

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tingginya keinginan masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel menuntut pemerintah untuk dapat meningkatkan kemampuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga mendukung proses pelayanan publik. Tidak dapat dipungkiri, berbagai infrastruktur TIK diadakan, demikian juga berbagai aplikasi diciptakan dengan maksud untuk mewujudkan sistem kerja yang efektif, efisien transparan, dan akuntabel serta adanya peningkatan proses kerja yang cepat, tepat, dan akurat. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup semua peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi (Hasibuan, et al., 2020).

Revolusi TIK memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pembangunan aparatur negara melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau *e-Government*, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Hal ini seperti yang tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya serta meningkatkan efisiensi dan keterpaduan penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE, 2020). Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia mengeluarkan hasil evaluasi SPBE tahun 2018 yang mengatakan, indeks SPBE PEMDA di wilayah Jawa Barat baru mencapai rata-rata 2,37 (Cukup), indeks tersebut belum sesuai target yang diharapkan mencapai kategori predikat baik, dengan indeks SPBE 2,6 (Baik) atau lebih (KEMENPANRB, 2019).

### 1.1 Nilai Indeks SPBE Pemerintah Jawa Barat

No	Nilai Indeks	Predikat
1	4,2 – 5,0	Memuaskan
2	3,5 - < 4,2	Sangat Baik
3	2,6 - < 3,5	Baik
4	1,8 - < 2,6	Cukup
5	< 1,8	Kurang

Sumber : (KEMENPANRB, 2019)

Dilihat dari indeks SPBE yang dicapai oleh PEMDA Jawa Barat, maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dapat ikut serta dalam meningkatkan indeks SPBE Provinsi Jawa Barat, sehingga dapat berperan dalam percepatan SPBE hingga mencapai indeks yang diharapkan. Dengan demikian, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat perlu melakukan standardisasi dan integrasi proses bisnis, meminimalisasi redundansi data, mengoptimalkan aplikasi umum berbagi pakai dan mengintegrasikan antara aplikasi khusus dan umum, menyampaikan layanan administrasi pemerintahan dan layanan publik kepada pemangku kepentingan, mendukung keberjalanan layanan dengan pusat data dan kemampuan pemulihan yang memadai dengan dukungan jaringan intra, serta adanya pengamanan terhadap setiap aset TIK yang dimiliki (Haryono, Mulyana, & Ambarsari, 2019). Salah satu fungsi pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat adalah pencegahan dan pengendalian penyakit yang juga merupakan fokus pada penelitian ini, mengacu pada Rencana Strategis 2018-2023 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, fungsi pencegahan dan pengendalian penyakit memiliki beberapa sistem informasi, namun dalam pengimplementasiannya belum optimal, karena belum memiliki rancangan arsitektur sebagai acuan implementasi teknologi informasinya, terutama untuk memenuhi kebutuhan integrasi data, aplikasi, dan teknologi antar fungsi bisnis yang ada. Dengan beberapa masalah yang ada, perlu adanya perancangan *enterprise architecture* untuk mendukung mewujudkan keselarasan sistem informasi dengan bisnis, *enterprise architecture* diperlukan untuk menghasilkan rancangan *enterprise architecture* yang selaras dengan bisnis sehingga dapat membantu proses percepatan SPBE.

Pada perancangan *enterprise architecture* ada beberapa kerangka kerja yang dapat digunakan untuk membantu dalam perancangannya, diantaranya TOGAF, FEAF, dan Zachman. *Framework* FEAF dapat merumuskan tujuan dan visi organisasi secara terdokumentasi, dan *framework* Zachman menyediakan cara untuk memandang dan mendefinisikan enterprise secara formal, sedangkan *framework* TOGAF digunakan untuk mengembangkan *enterprise architecture*, dimana terdapat metode dan *tools* yang rinci untuk mengimplementasikannya, hal inilah yang membedakan dengan *framework* EA lain misalnya *framework* Zachman. Salah satu kelebihan menggunakan *framework* TOGAF adalah karena

sifatnya yang fleksibel dan bersifat open source (Setiawan, 2009). Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh *framework* TOGAF, metodologi yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah TOGAF ADM, karena TOGAF ADM adalah metodologi yang tepat untuk digunakan pada studi kasus *enterprise* yang sebelumnya belum terdapat *enterprise architecture* dan memiliki keperluan untuk pengembangan *enterprise architecture* yang mudah dan jelas untuk kedepannya (Setiawan, 2009).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan *enterprise architecture* yang sesuai pada fungsi pencegahan dan pengendalian penyakit di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk proses percepatan penerapan SPBE.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan *enterprise architecture* yang sesuai untuk fungsi pencegahan dan pengendalian penyakit pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat guna membantu percepatan proses penerapan SPBE.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Memberikan sebuah usulan *Enterprise Architecture*, yang nantinya akan menjadi sebuah acuan dalam proses percepatan sistem pemerintahan berbasis elektronik yang terdapat pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat khususnya pada fungsi pencegahan dan pengendalian penyakit.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yaitu perancangan *enterprise architecture* pada fungsi pencegahan dan pengendalian penyakit yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, pada perancangannya akan menggunakan metode

TOGAF ADM dan hanya sampai fase *technology architecture*. Pada penelitian ini akan menggunakan Togaf versi 9.1, dan akan menghasilkan beberapa artefak yaitu *principle catalog, stakeholder map matrix, goal catalog, solution concept diagram, organizational/actor catalog, driver/goal/objective catalog, business service function catalog, business interaction matrix, actor/role matrix, business footprint diagram, functional decomposition diagram, process flow diagram, gap analysis tiap fase, data entity/component catalog, data entity/business function matrix, application data/matrix, entity relationship diagram, class diagram, data dissemination diagram, application portfolio catalog, application/organization matrix, application/function matrix, application interaction matrix, application communication diagram, technology standard catalog, technology portfolio catalog, application/technology matrix, environment and location diagram, dan platform decomposition diagram.*

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I           Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

### **Bab III          Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi : tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan penggunaan kajian teoritis, merancang pengumpulan dan

pengolahan data, merancang analisis pengolahan data, dan penyimpulan data.

Bab IV Pre Eliminary

Bab ini berisi tentang bagaimana tahapan persiapan sebelum melakukan perancangan arsitektur, untuk itu dilakukannya pengumpulan dan pengolahan data yang ada sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat arsitektur usulan seperti mendefinisikan *enterprise* dan *key drivers* yang dimiliki oleh objek penelitian.

Bab V Perancangan Enterprise Architecture

Bab ini menjelaskan analisis usulan *enterprise architecture* yang akan diajukan untuk fungsi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pada bab ini akan berisi rancangan arsitektur sesuai fase yang ada di Togaf ADM yaitu, *architecture vision*, *business architecture*, *data architecture*, *application architecture*, dan *technology architecture*.

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan apa yang akan diambil dari hasil perancangan dan analisis selama melakukan penelitian serta saran untuk kedepannya.